BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan kebudayaan manusia terus menerus meningkat. Hal itu ditandai dengan letupan-letupan yang menjadi ciri khas sekaligus membedakan satu masa dengan masa berikutnya. Titik pangkal letupan itu lahir dari desakan keinginan dan kebutuhan manusia yang makin lama bertambah besar, sampai pada saat yang ditentukan ia dihadapkan pada pencarian alternatif jawaban dari pertanyaan klasik yang dilemparkan oleh dirinya sendiri : bagaimana menghidupi populasi dirinya yang terus menerus membengkak.

Sejak penemuan mesin cetak dan ditambah pula dengan penemuan berbagai macam alat komunikasi seperti telegram, telepon, teleks, kamera, faximile, film, radio, dan televisi, dunia telah mengalami perubahan besar yang cepat. Bermacam-macam pesan terus dikirim kepada penerima yang jumlahnya sangat besar. Munculnya media massa seperti keadaannya dewasa ini merupakan ciri umum dunia sekarang.

Segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia bersifat netral belaka. Kalau digunakan untuk menghancurkan umat manusia sendiri (*self destruction*), ia menjadi sesuatu yang terkutuk. Sebaliknya, jika dijadikan medium untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan, inspiratif, atau pesan yang bersifat positif lainnya, ia bukan saja boleh, melainkan harus. Alhasil, upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers (persuratkabaran) sebagai medium penyampaian pesan-pesan bukan saja boleh, melainkan harus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tengah sengitnya persaingan memperebutkan uang pengiklan dan perhatian publik, media telah mengembangkan dan berbagi sejumlah peran. Hal ini juga menandakan bahwa peran media sebagai penafsir informasi sama pentingnya dengan perannya sebagai penyampai informasi.[1]

Sebagai media penyampai informasi, tentunya ia tidak bisa lepas dari latar belakang yang berawal dari pertanyaan, "mengapa media menyampaikan informasi tersebut?" Sebuah perusahaan media mempunyai tujuan dan kepentingan tertentu dalam memberitakan sebuah informasi. Oleh karenanya, informasi yang disampaikan tersebut sangat tergantung dari apa tujuan media tersebut.

Berbagai macam pemberitaan yang dipublikasikan media akhirnya menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada setiap individu. Ada yang menerima pesan dari media secara mentah, ada juga yang secara kritis menyaring pesan-pesan tersebut. Sehingga regulasi pemerintah kini telah mengatur kebijakan mengenai pemberitaan yang dimuat oleh pihak media massa. Hal itu bertujuan untuk mencegah pesan-pesan yang bersifat negatif dan dapat merugikan masyarakat menyebar dan menciptakan kehidupan yang tidak diinginkan.

Namun kenyataannya, media seringkali membingkai berita yang akan disampaikan kepada publik berdasarkan kepentingan pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut berusaha membatasi kebebasan jurnalis atau wartawan untuk menyampaikan informasi sesuai fakta di lapangan. Sehingga profesionalisme wartawan kini kembali dipertanyakan. Wartawan sebagai profesi ataukah buruh kerja?

---

[1] William L. Rivers, et. al, *Media & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak penggulingan rezim Soeharto di mana kebebasan pers kembali terbuka selebar-lebarnya, pers saat ini belumlah memiliki kebebasan yang sebenarnya. Karena kegiatan pers saat ini masih kuat terikat oleh berbagai kepentingan, baik kepentingan politik, sosial, ideologi, ekonomi, ataupun bisnis. Inilah yang akhirnya memunculkan berita yang tidak berorientasi pada kepentingan publik. Tetapi bertujuan untuk mencapai tujuan politik, bisnis ataupun tujuan lain dengan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi media massa.

Kenyataan tersebut memunculkan pro kontra di berbagai kalangan masyarakat. Salah satunya adalah kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM). Saat ini telah banyak diadakan kajian tentang media oleh mahasiswa aktivis LPM agar mereka aktif, cerdas, peka, dan kritis dalam mengamati fenomena pemberitaan media saat ini, dimana cenderung negatif dan tidak diharapkan. Sehingga mahasiswa sebagai sasaran pesan media massa perlu diberikan suatu kemampuan, pengetahuan, kesadaran dan keterampilan secara khusus. Terlebih bagi mahasiswa aktivis LPM sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik media cetak.

Penelitian ini memfokuskan pada opini mahasiswa aktivis LPM UIN Sunan Ampel tentang media, khususnya pemberitaan di surat kabar harian. Peneliti ingin mengetahui opini mahasiswa aktivis LPM yang mengedepankan idealisme kemahasiswaannya. Berbeda dengan pers surat kabar konvensional, aktivis LPM sebagai pengelola media itu sendiri tidak terikat pada idealisme maupun kepentingan pihak manapun. Dengan perbedaan idealisme yang diusung antara pers surat kabar dengan pers mahasiswa, peneliti tertarik untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana opini aktivis LPM UIN Sunan Ampel tentang pemberitaan surat kabar harian di Surabaya saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana opini mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa tentang konten berita surat kabar harian di Surabaya?
2. Bagaimana opini mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa tentang profesi wartawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan opini mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa tentang konten berita surat kabar harian di Surabaya?
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan opini mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa tentang profesi wartawan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah kontribusi positif bagi perkembangan ilmu komunikasi. Sekaligus dapat digunakan sebagai rujukan/penambah referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti atau menganalisis lebih lanjut penelitian tentang opini mahasiswa tentang surat kabar harian di Surabaya.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan media untuk mengetahui opini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, khususnya mahasiswa tentang konten surat kabar harian di Surabaya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran literatur dari penelitian-penelitian terdahulu guna pemetaan persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti, sekalipun arah dan tujuan yang di teliti berbeda.

Pertama, peneliti mempelajari skripsi yang ditulis Aprillia Kartika Sari tahun 2010 yang berjudul "Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Sidoarjo Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah". Skripsi ini menekankan pada bagaimana pandangan masyarakat tentang pemberitaan oleh media tentang suatu fenomena, yakni kerusuhan kelompok Ahmadiyah.[2]

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas pandangan masyarakat mengenai isi media. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah skripsi yang ditulis Aprilia Kartika Sari lebih menekankan pada pandangan masyarakat tentang satu fenomena yang sudah ditentukan. Sehingga skripsinya lebih spesifik meneliti tentang fenomena tertentu. Sedangkan penelitian "Opini Mahasiswa Aktivis Lembaga Pers Mahasiswa UIN Sunan Ampel tentang Surat Kabar Harian di Surabaya" lebih luas cakupannya, yakni meneliti tentang opini mahasiswa tentang konten surat kabar harian secara umum.

Kedua, peneliti mempelajari skripsi yang ditulis Achmad Syaifullah Mahandika tahun 2013 yang berjudul "Persepsi Anggota Karang Taruna Kelurahan Menanggal tentang Tayangan Mistik Dua Dunia Trans7 Episode

[2] Aprillia Kartika Sari, *Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Sidoarjo Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah*, (Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Hantu Darmo". Skripsi ini menekankan pada bagaimana persepsi anggota karang taruna Kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik Dua Dunia episode Rumah Hantu Darmo dan makna tayangan mistik Dua Dunia episode Rumah Hantu Darmo bagi mereka.[3]

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas pandangan masyarakat mengenai konten yang disajikan media. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah skripsi yang ditulis Lilik Hamidah lebih menekankan pada persepsi masyarakat tentang suatu tayangan tertentu. Sehingga skripsinya lebih spesifik meneliti tentang tayangan mistik Dua Dunia. Sedangkan penelitian "Opini Mahasiswa Aktivis Lembaga Pers Mahasiswa UIN Sunan Ampel tentang Surat Kabar Harian di Surabaya" lebih luas cakupannya, yakni meneliti tentang pandangan mahasiswa tentang konten surat kabar harian secara umum. Bagaimana opini mahasiswa tentang isi atau konten surat kabar, baik konten politik, kriminalitas, ataupun hiburan.

F. Definisi Konsep

1. Opini

Opini menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* adalah suatu pandangan keputusan atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan terntentu. Menurut Frazier Moore (2004) opini merupakan suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk diperdebatkan.

Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan

[3] Achmad Syaifullah Mahandika, *Persepsi Anggota Karang Taruna Kelurahan Menanggal tentang Tayangan Mistik Dua Dunia Trans7 Episode Rumah Hantu Darmo*, (Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau ungkapan secara tidak langsung, dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal)[4].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini adalah sekumpulan pandangan, pikiran, perspektif mengenai suatu persoalan tertentu yang dapat diungkapkan melalui perilaku seseorang, baik verbal maupun non verbal.

2. Mahasiswa Aktivis Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)
   a. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiwa, yaitu : Peranan Moral, Peranan Sosial, Peranan Intelektual.
   b. Aktivis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yg bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya.

      Aktivis adalah orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. Dia mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.
   c. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) adalah lembaga yang bergerak di bidang jurnalistik yang dikelola oleh mahasiswa dan mengembangkan idealisme kemahasiswaan.

[4] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LPM menuntut mahasiswanya sendiri sebagai pengelola kegiatan pers kampus, mulai dari rapat keredaksian, penggalian data, hingga penulisan berita. Meskipun begitu, LPM tetap di bawah naungan perguruan tinggi.

Dengan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa aktivis LPM adalah mahasiswa yang aktif terlibat dalam pengelolaan LPM demi tercapainya cita-cita organisasi, terutama program kerja yang sesuai dengan bidang garapnya, yakni jurnalistik.

3. Surat Kabar Harian di Surabaya

Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan hiburan lainnya.

Pemilik surat kabar adalah pihak penanggung jawab dalam kaitannya dengan keberlangsungan medianya. Redaktur adalah beberapa jurnalis yang bertanggung jawab atas rubrik tertentu. Sedang yang bertanggung jawab terhadap isi surat kabar disebut editor. Di samping kemutlakan adanya peran wartawan, pewarta atau jurnalis yang memburu berita atas instruksi dari redaktur atau pemimpin redaksi.

Jadi yang dimaksud surat kabar harian di Surabaya adalah surat kabar yang terbit setiap hari dan beredar di Kota Surabaya. Diantara surat kabar yang terbit setiap hari dan beredar di Surabaya adalah Jawa Pos, Kompas, Bisnis Indonesia, MEMO, Surya, Investor Daily, Seputar Indonesia, Surabaya Pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Opini Mahasiswa Aktivis Lembaga Pers Mahasiswa UIN Sunan Ampel tentang Surat Kabar Harian di Surabaya".

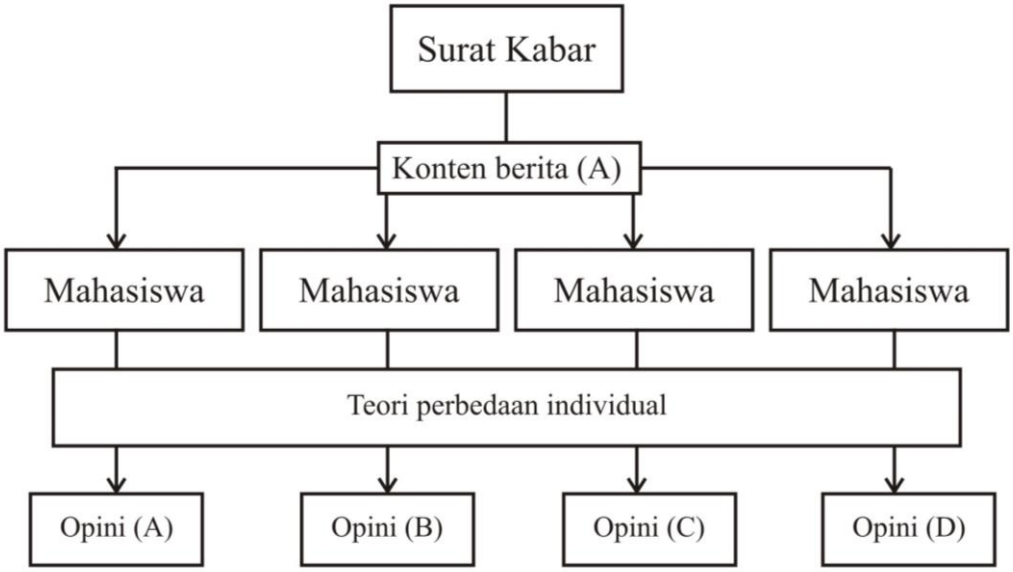

Gambar 7. 1. Kerangka pikir penelitian

Teori

Secara umum teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori.[5]

Keterangan Bagan :

1. Teori Perbedaan Individual (*Individual Differences Theory*)

Teori Perbedaan Individual manganggap bahwa setiap individu dalam menerima pesan yang disampaikan melalui suatu media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau bersifat heterogen, walaupun pesan atau rangsangan yang disampaikan sama, namun tanggapan serta persepsi yang terjadi akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Di mana persepsi mulai dari penerimaan

[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, penafsiran pesan, melihat kejadian menarik dan penarikan kesimpulan setiap individu akan berbeda.

Teori itu diilustrasikan dengan persamaan pesan (A) yang disampaikan kepada mahasiswa. Meskipun pesannya sama (A), pesan tersebut akan memunculkan opini yang berbeda-beda diantara mahasiswa (A, B, C, dan D) (gambar 7. 1).

Nama teori yang diketengahkan oleh Melvin D. Defleur ini lengkapnya adalah "Individual Differences Theory of Mass Communication Effect". Jadi teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.

Anggapan dasar dari teori ini ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam

organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis. Tetapi ini dikarenakan pengetahuan secara individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda dengan watak-watak perorangan anggota khalayak. Oleh karena terdapat perbedaan individual pada setiap pribadi anggota khalayak itu, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu. Tetapi dengan berpegang tetap pada pengaruh variabel-variabel kepribadian (yakni menganggap khalayak memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama) teori tersebut tetap akan memprediksi keseragaman tanggapan terehadap pesan tertentu. (jika variabel antara bersifat seragam).[6]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan. Metode penelitian menunjukkan prosedur dan proses suatu penelitian yang dikerjakan untuk dapat memperoleh suatu hasil yang objektif. Dengan adanya metode penelitian maka suatu penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan teratur.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

[6] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu,Teori,dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006) hlm. 275-276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati.[7] Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari setiap individu, kelompok masyarakat dan organisasi.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistis setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa aktivis LPM yang gemar membaca surat kabar harian dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas, peka, dan kritis dalam mengamati fenomena pemberitaan media saat ini.

Objek peneliti dalam penelitian ini adalah opini mahasiswa aktivis Lembaga Pers Mahasiswa tentang surat kabar harian di Surabaya. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Ampel jl. A. Yani 117 Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber

[7] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau dokumen.[8]

a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data, yakni melalui wawancara dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel yang aktif mengikuti LPM kampus. Mahasiswa aktivis LPM dipilih berdasarkan *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni mahasiswa yang gemar membaca surat kabar harian dan memiliki pengetahuan yang luas, aktif, cerdas, peka, dan kritis dalam mengamati fenomena pemberitaan media saat ini.

Peneliti juga menggunakan teknik *snow ball sampling*. Teknik ini digunakan karena kemungkinan peneliti akan menemukan informan tambahan selama penelitian. *Snow ball sampling* adalah dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.[9]

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[10] Data sekunder ini adalah data pendukung

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, …… hlm. 42
[9] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 97
[10] Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperkuat data primer. Data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia seperti profil mahasiswa, atau dokumentasi kegiatan aktivis LPM UIN Sunan Ampel Surabaya. Data sekunder di sini diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diinginkan.

4. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Ada-pun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu [11]:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan untuk mempermudah jalannya penelitian sesuai dengan judul yang telah dibuat.
2) Mengurus perizinan. Peneliti mengurus perizinan di bagian Prodi Ilmu Komunikasi yang akan diajukan kepada informan.
3) Memilih lapangan penelitian, berguna untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian untuk mengetahui lebih pasti gambaran umum tentang kondisi lapangan.
4) Memilih informan dan memanfaatkannya sebagai sumber data yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitian.
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian secara teknis maupun nonteknis guna memperlancar jalannya penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

[11] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* ……. hlm.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat.

1) Memahami latar penelitian. Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk suatu tempat yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengikuti, mengamati, dan menganalisis kegiatan LPM yang ada di UIN Sunan Ampel, seperti rapat redaksi, proses penulisan berita, dan kegiatan kajian media, sebelum menulis laporan penelitian.
2) Mengumpulkan data. Setelah memahami latar penelitian, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), metode observasi, dan metode dokumentasi.

a. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[12]

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa aktivis LPM secara terbuka. Peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berupa garis besar permasalahan. Dari proses wawancara tersebut, peneliti menyimak, mendengarkan, dan mencatat hal-hal penting terkait pendapat dan pernyataan mahasiswa aktivis LPM.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan atau penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[13]

Dalam metode observasi, peneliti mengamati kegiatan kajian yang diadakan mahasiswa aktivis LPM bersama komunitas/ kelompoknya. Observasi dilakukan dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan kajian LPM. Selanjutnya peneliti mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk dijadikan data penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam melakukan

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, …… hlm. 74
[13] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti mengambil foto dokumentasi selama kegiatan kajian aktivis LPM. Selain itu, peneliti juga meneliti produk cetak tabloid, koran, dan buletin untuk dilakukan pencatatan data yang dianggap penting.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14]

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan.

a. Reduksi Data

Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[14] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* ……. hlm. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data

Melalui display data, data yang sudah direduksi kemudian diorganisir, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam teknik display data, peneliti membuat uraian teks singkat yang bersifat naratif. Setelah data tersaji, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini, peneliti mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverikasi data tersebut.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah proses analisa data selesai dilakukan, peneliti akan melakukan keabsahan data yang berguna sebagai koreksi dan sekaligus melengkapi data yang kurang tepat. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dalam berbagai pandangan.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.[15]

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti menempuh langkah sebagai berikut :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Kecukupan Referensial

[15] Andi Prastowo, "Pengertian Teknik Triangulasi" dalam http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecukupan referensial adalah penggunaan bahan-bahan yang tercatat atau terekam yang digunakan sebagai patokan untuk analisis dan penafsiran data. Jika alat-alat elektronik tidak tersedia maka cara lain yang digunakan adalah pembanding kritik. Misal ada informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian. Informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudahan pembahasan dalam menganalisa studi penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Bab pertama dari penelitian ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka dari itu di dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang fenomena permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : Kerangka Teoritis

Bab ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis obyek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi : kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : Penyajian Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-bagiannya berisi : deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini mengulas atau menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi : Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan Dengan Teori.

BAB V : Penutup

Bagian ini memuat: Simpulan dan Rekomendasi (saran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id